

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Keluarga Berencana

Keluarga berencana adalah suatu program yang menyediakan pelayanan untuk mengatur kelahiran anak, usia idela dan jarak melahirkan, mengatur kehamilan, dengan dukungan melalui kegiatan promosi, melindungi, dan bantuan yang sesuai dengan hak reproduksi, guna menciptakan keluarga yang baik dan berkualitas, serta menangani efek samping dan komplikasi untuk peserta yang memiliki asuransi kesehatan.⁷ Program ini dirancang dan dimaksudkan untuk mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing keluarga, dengan menetapkan dua anak sebagai jumlah ideal, mencegah pernikahan usia dini, mengurangi angka mortalitas ibu dan bayi akibat kehamilan pada usia yang terlalu muda atau tua, atau karena suatu penyakit pada sistem reproduksi, serta mengontrol jumlah penduduk agar tetap seimbang dengan kebutuhan di Indonesia.²⁸

Program KB memiliki empat jenis akseptor yaitu akseptor baru yaitu pasangan usia subur yang menerima kontrasepsi pertama kali atau yang kembali menggunakan kontrasepsi setelah kehamilannya telah selesai, termasuk berakhirnya kehamilan akibat keguguran, kelahiran mati, atau kelahiran hidup. Kemudian ada akseptor lama yaitu pasangan usia subur yang sebelumnya

memasang kontrasepsi dan kembali ke pelayanan kesehatan untuk pemasangan kontrasepsi baru atau beralih dari alat kontrasepsi sebelumnya atau alat kontrasepsi yang berbeda, bahkan berpindah tempat pelayanan kesehatan. Lalu ada akseptor aktif (*Current User*) yaitu pasangan usia subur yang terus menggunakan alat kontrasepsi tanpa adanya jeda akibat kehamilan, dan yang terakhir yaitu akseptor aktif kembali mengacu pada mereka yang berhenti memakai metode kontrasepsi selama minimal 3 bulan, tanpa kehamilan, lalu memulai kembali menggunakan kontrasepsi dengan metode yang pernah dipakai sebelumnya atau berbeda setelah periode istirahat tersebut dengan catatan periode istirahat tersebut tidak disebabkan oleh kehamilan.²⁹ Program KB memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu untuk memelihara kesehatan ibu dan bayi, mendukung pemenuhan Air Susu Ibu (ASI) dan pengasuhan anak yang optimal, mencegah kehamilan yang belum direncanakan sebelumnya, mencegah penyebaran infeksi menular seksual, meningkatkan keselamatan ibu dan bayi dengan menurunkan tingkat kematian dan mendukung pembentukan keluarga dengan kualitas yang baik.²⁸

2.1.2 Kontrasepsi

Istilah kontrasepsi terdiri dari kombinasi kata kontra (mencegah) atau (melewati), dan konsepsi yang mengacu pada proses pertemuan sel telur dengan sel sperma yang matang berpotensi menghasilkan kehamilan.³⁰ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mengemukakan bahwa obat kontrasepsi adalah suatu instrumen yang berperan dan dipergunakan dalam layanan program tentang kependudukan dan perencanaan keluarga, dan pembentukan

keluarga yang ditunjukkan bagi PUS.⁷ Penggunaan kontrasepsi ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kehamilan sesuai dengan kebijakan KB yang telah pasangan pilih.³⁰

Metode kontrasepsi terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan kandungannya, periode perlindungan, serta cara modern dan tradisional. Dalam program pemerintah, metode kontrasepsi yang diterapkan dibedakan berdasarkan masa perlindungannya yakni Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non-MKJP). Berdasarkan *The World Health Organization Department of Reproductive Health and Research* dan *United States Agency for International Development (USAID)* didapati kesepakatan yaitu metode kontrasepsi modern perlu memenuhi kriteria yaitu dasar ilmiah yang kokoh dalam bidang biologi reproduksi, petunjuk pemakaian yang sesuai, serta didukung oleh data yang tersedia membuktikan bahwa metode tersebut telah melalui uji coba penelitian yang dirancang dengan cermat untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam berbagai situasi.¹³

2.1.3 Metode Kontrasepsi

Metode kontrasepsi dibagi 2 berdasarkan mekanisme kerjanya yaitu terdapat alat kontrasepsi hormonal dan non-hormonal. Berikut adalah contoh-contoh alat kontrasepsi berdasarkan mekanisme kerjanya:

1. Hormonal:
 - a. Suntik KB

Suntik kombinasi adalah kontrasepsi yang memuat 2 hormon yang menyerupai hormon alami pada perempuan, yaitu hormon progesterin dan estrogen. Kontrasepsi ini disediakan oleh pemerintah dengan materi yang terkandung berupa hormon *Medroxyprogesterone Acetate* (MPA) atau *Estradiol Cypionate*. Cara kerja kontrasepsi ini yaitu dengan menghalangi pelepasan sel telur di ovarium dengan menahan ovulasi, meningkatkan kekentalan pada lendir serviks sehingga mengganggu penetrasi sperma, menyebabkan terjadinya perubahan pada lapisan endometrium (atrofi) sehingga mengganggu proses implantasi, dan menghambat perpindahan gamet melalui saluran tuba.¹³ Kontrasepsi ini memiliki angka kegagalan <1% per tahun.³¹

Kontrasepsi jenis ini memiliki beberapa keuntungan dan keterbatasan. Beberapa keuntungannya yaitu kontrasepsi ini tidak harus dipakai rutin setiap hari dan pengguna bisa menghentikannya kapan saja, penggunaanya juga tidak mempengaruhi hubungan suami istri, dan efektif untuk mengatur kehamilan.¹³ Untuk keterbatasan dari kontrasepsi ini yaitu akseptor harus melakukan kunjungan rutin setiap bulan untuk mendapat suntikan ulang, hal ini dapat menyebabkan tingkat kegagalan yang lebih tinggi dibandingkan alat kontrasepsi lainnya karena ada kemungkinan akseptor lupa untuk mendapatkan suntikan kembali.³²

b. Pil KB

Pil KB merupakan tablet pil kombinasi yang banyak pengguna anggap sebagai suatu alat kontrasepsi yang bisa diandalkan dengan tingkat

keberhasilannya mendekati 100%.³³ Pil KB yang kerap diresepkan adalah pil yang memuat estrogen dan progesterone di dalamnya.³⁴ Metode ini juga merupakan kontrasepsi yang umum digunakan oleh wanita karena efektif dalam pencegahan kehamilan dan kesuburan dapat segera pulih setelah penghentian penggunaannya.³³ Pil yang digunakan biasanya memuat 2 jenis hormon mengandung dosis dengan kadar rendah yaitu progestin dan estrogen yang sama dengan hormon alami pada tubuh perempuan.¹³ Kontrasepsi pil harus rutin dalam pengkonsumsiannya dan direkomendasikan pada waktu yang sama.³⁴

Pil KB memiliki empat jenis yaitu monofasik, bifasik, trifasik, dan kuadrifasik. Pil dengan jenis monofasik merupakan pil yang memuat hormon aktif dengan proporsi dosis yang setara yaitu hormon estrogen/progestin. Jenis pil monofasik yang kerap tersuguh di pasaran mencakup:

- Terdapat 21 pil yang memuat 30µg *Ethinil Estradiol* (EE) dan 150µg *Levonorgestrel* (LNG) serta terdapat pil tanpa hormon sebanyak 7 pil.
- Terdapat 21 pil berisi 30µg *Ethinil Estradiol* (EE) dan 3000µg *Drospirenone* dan 7 pil tanpa hormon.
- Terdapat 24 pil yang memiliki komposisi 30µg *Ethinil Estradiol* (EE) dan 2000µg *Drospirenone* dan 4 pil tanpa hormon.¹³

Untuk jenis pil bifasik merupakan pil yang memiliki kandungan hormon yang aktif berupa progestin atau estrogen dalam proporsi 2 dosis

yang tak sama. Terdapat jenis pil bifasik yang umum tersedia di pasaran yaitu 21 pil yang memiliki komposisi berupa 0,02mg *Ethinil Estradiol* atau 0,15mg *Desogestrel*. Terdapat 5 pil memuat 0,01mg. *Ethinil Estradiol* dan 2 pil tanpa hormon. Jenis pil trifasik memuat hormon aktif berupa estrogen/progestin dalam tiga dosis dengan proporsi yang tak sama. Terdapat dua jenis pil trifasik yang kerap tersedia secara umum di pasaran yaitu:

- 7 pil yang memiliki komposisi 0,035mg *Ethinil Estradiol*/0,5mg *Norethindrone*, 7 pil memiliki komposisi 0,035mg *Ethinil Estradiol*/0,75mg *Norethindrone*, 7 pil memiliki komposisi 0,035mg *Ethinil Estradiol*/1mg *Norethindrone* dan pil tanpa hormon sejumlah 7 pil.
- 7 pil yang memiliki komposisi 0,025mg *Ethinil Estradiol*/0,100mg *Desogestrel*, 7 pil memiliki 0,025mg *Ethinil Estradiol*/0,150mg *Desogestrel* dan pil tanpa hormon sejumlah 7 pil.¹³

Jenis pil kuadrifasik merupakan pil yang memiliki kandungan hormon estrogen/progestin yang keduanya aktif dan tersedia dalam empat variasi dosis yang berbeda. Jenis pil ini yang kerap tersedia di pasaran yaitu 2 pil dengan komposisi *Estradiol Valerate* sebanyak 3mg, 5 pil dengan *Estradiol Valerate* atau *Dienogest* sebanyak 2mg, 17 pil memiliki komposisi berupa *Estradiol Valerate* sebanyak 2mg atau *Dienogest* sebanyak 3mg, 2 pil

memiliki komposisi 1mg *Estradiol Valerate* dan pil tanpa hormon sebanyak 2 pil.¹³

Pemerintah menyediakan pil KB kombinasi yaitu pil monofasik yang memiliki kandungan estrogen/progestrin aktif dalam dosis yang setara yaitu terdapat 21 pil yang memuat 30µg *Ethinyl Estradiol*/150µg *Levonorgestrel* dan 7 pil non hormon.¹³ Mekanisme kontrasepsi pil yaitu dengan menekan pelepasan sel telur dari ovarium dan mencegah implantasi. Ini menyebabkan lendir serviks berubah menjadi lebih tebal dan kental serta menghalangi sperma untuk bergerak dan mengakibatkan aktivitas tuba terganggu, mengakibatkan perlambatan pada perpindahan telur.³³

Pemakaian kontrasepsi ini memiliki beberapa keuntungan dan keterbatasan. Beberapa keuntungannya yaitu akseptor dapat mengontrol pemakaiannya, penggunaannya mudah, pil yang mudah didapatkan di gerai farmasi atau toko obat-obatan, penggunaannya memungkinkan untuk dihentikan kapan saja tanpa memerlukan pertolongan praktisi kesehatan, hubungan seksual tidak terganggu, dapat mencegah anemia karena banyaknya darah haid berkurang, kesuburan dapat cepat kembali setelah penghentian pil, bermanfaat dan berkontribusi dalam menekan risiko beberapa kanker seperti kanker pada endometrium dan ovarium, kista ovarium, anemia defisiensi besi, peradangan pada panggul dan pengurangan rasa nyeri saat haid. Beberapa keterbatasannya yaitu harga yang cenderung mahal, konsumsi pil ini wajib dilakukan setiap hari tanpa terlewat dan dapat

menyebabkan pengurangan ASI pada perempuan yang sedang menyusui.¹³ Kontrasepsi pil ini dapat menimbulkan efek samping seperti mual, sensasi tidak nyaman di payudara, sakit kepala, pusing, penambahan berat badan, jerawat, dan pendarahan antara dua haid atau *breakthrough bleeding*.³⁴

c. Implan/alat kontrasepsi bawah kulit

Implan merupakan kontrasepsi yang ditanamkan di bawah lapisan kulit secara subkutan, yang terletak di bagian dalam lengan atas.¹³ Implan ini mengandung hormon progesterone. Nantinya pelepasan hormon berlangsung secara bertahap dan mampu bekerja secara optimal sebagai metode kontrasepsi hingga 3 tahun.³⁵ Metode ini memiliki keuntungan dimana akseptor tidak perlu melakukan apapun setelah implan dipasang, tingkat efektivitas sangat tinggi, tidak mengganggu kelancaran aktivitas seksual, tidak mengganggu proses pemberian ASI, masa subur akan segera datang dalam waktu yang singkat sesaat implan dikeluarkan, dan dapat mengurangi rasa nyeri pada saat haid. Tetapi, jenis kontrasepsi ini juga memiliki keterbatasan yaitu tidak adanya proteksi terhadap infeksi menular seksual dan pada pemasangannya diharuskan oleh praktisi kesehatan terlatih.¹³ Kontrasepsi implan memiliki beberapa efek samping yaitu pola haid yang terganggu selama 6-12 bulan pertama penggunaan, sebagian wanita bisa mengalami oligomenore dan amenorea.³⁶

2. Non hormonal:

a. *Intra Uterine Device (IUD)/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)*

Intra Uterine Device (IUD) merupakan suatu kontrasepsi jangka panjang yang menyediakan tingkat efektivitas dan keamanan yang lebih tinggi daripada kontrasepsi lain. Keefektifan penggunaannya mencapai tingkat sekitar 99,4%, bisa dipakai untuk jangka waktu 3-5 tahun.³⁷ Kontrasepsi ini bekerja dengan menghalangi sperma untuk menuju saluran reproduksi telur karena terdapat tembaga pada IUD memicu suatu reaksi inflamasi steril yang toksik untuk sperma.¹³

Kontrasepsi ini menyediakan keuntungan yaitu bersifat segera efektif sesudah kontrasepsi ini dipasang, metode ini digunakan secara berkelanjutan dalam periode yang lama, tidak mempengaruhi hubungan seksual, tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI dan ovulasi dapat secara cepat kembali setelah kontrasepsi ini sudah dilepas. Sedangkan untuk keterbatasannya yaitu pemasangan kontrasepsi ini harus dilakukan oleh tenaga medis yang sudah melakukan pelatihan, kontrasepsi ini mungkin dapat keluar dari uterus tanpa diketahui, tidak adanya proteksi terhadap infeksi menular seksual dan akseptor direkomendasikan mengontrol letak benang secara berkala dengan memasukan jari ke dalam vagina.¹³ Efek samping yang dapat disebabkan oleh kontrasepsi ini yaitu gangguan pada siklus menstruasi, hilangnya benang IUD (ekspulsi), dan peningkatan keluarnya cairan dari vagina (keputihan).³⁸

b. Kondom

Sebagai alat kontrasepsi, kondom digunakan untuk menghindari kehamilan serta transmisi penyakit kelamin selama bersanggama.³⁹ Metode kontrasepsi kondom merupakan salah satu metode KB sederhana.⁴⁰ Kondom dibagi menjadi dua yaitu kondom untuk laki-laki dan kondom untuk perempuan. Kondom laki-laki merupakan suatu selubung berbentuk silinder yang terbuat dari karet, dengan ujungnya yang lebih tebal, yang digunakan untuk menutupi penis selama aktivitas seksual, bisa digulung menjadi bentuk yang rata atau menyerupai puting susu. Sedangkan, kondom perempuan merupakan suatu sarung penutup yang tipis, lembut, dan transparan sesuai dengan vagina. Pada kondom ini terdapat suatu cincin yang elastis pada ujung-ujungnya. Cincin satu terletak di ujung tertutup yang berfungsi memasang kondom, dan cincin dua terletak pada ujung terbuka yang berfungsi mengamankan bagian kondom agar tetap di vagina bagian eksternal.¹³

Cara kerja kondom laki-laki yaitu dengan mencegah pertemuan sel sperma dan sel telur dengan menjebak sperma pada ujung pelindung karet yang terpasang pada penis, sehingga sperma tidak mencapai saluran reproduksi perempuan. Kondom juga dapat melindungi penggunanya dari penularan organisme mikroskopik, infeksi menular seksual seperti *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* dan hepatitis B dari satu pasangan ke pasangan lainnya. Kondom laki-laki memiliki keuntungan dan keterbatasan, keuntungannya yaitu harga

yang relatif ekonomis dan terjangkau serta dapat dibeli tanpa persyaratan medis khusus, tanpa memerlukan pemeriksaan medis khusus, merupakan proteksi ganda dengan mencegah Infeksi Menular Seksual (IMS), dan mencegah terjadinya kanker serviks. Keterbatasannya yaitu cara penggunaannya mempengaruhi keberhasilan kontrasepsi, dapat menyebabkan kesulitan dalam mempertahankan ereksi, dan ada beberapa pasangan yang malu membelinya di tempat umum.¹³ Kontrasepsi ini juga memiliki kelemahan yaitu kemungkinan penggunaan yang kurang tepat yang dapat memicu kondom copot atau terlepas dari penggunaannya. Hal lain yang perlu dipertimbangkan, sering dirasakan kurangnya kenyamanan saat berhubungan seksual.⁴¹

Kondom wanita cara kerjanya serupa dengan cara kondom pada lelaki, dengan cara menghalangi sel sperma menembus ke dalam alat reproduksi wanita.³⁹ Kondom perempuan memiliki beberapa keuntungan dan keterbatasan yaitu memiliki tekstur yang halus dan tidak kering sehingga lebih memberikan sensasi alami dibandingkan kondom pria, berperan dalam menjaga kelangsungan kehamilan dan infeksi menular seksual dan penggunaannya tidak wajib memerlukan saran dahulu dengan tenaga medis di layanan kesehatan. Sedangkan keterbatasannya yaitu membutuhkan latihan dalam pemakaiannya agar sesuai dengan anjuran yang benar.¹³

c. Tubektomi/Metode Operasi Wanita (MOW)

Kontrasepsi tubektomi adalah instrumen yang digunakan oleh wanita serta melibatkan tindakan medis, seperti pembedahan pada saluran tuba uterine. Tubektomi termasuk dalam kontrasepsi jangka panjang yang bersifat permanen, bahkan seumur hidup.⁴² Tubektomi ini dapat dilakukan dengan minilaparotomi yaitu dengan menginsisi kecil pada bagian perut lalu tuba falopi akan ditarik ke irisan untuk dipotong dan diikat ataupun dapat dilakukan dengan laparoscopi yaitu dengan memasang tabung kecil panjang yang berisi lensa di dalamnya ke dalam perut yang dilakukan sayatan kecil dan kemudian dokter akan mengikat atau memotong tuba falopi.¹³ Metode kontrasepsi ini memiliki tingkat efektivitas tertinggi dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya. Sterilisasi ini memiliki persentase efektivitas mencapai 98,85% jika prosedur dijalankan berdasarkan dengan aturan dan standar operasional yang telah ditetapkan.⁴³

Cara kerja tubektomi ini yaitu dengan menghalangi akses tuba falopi dengan penyumbatan atau penutupan tuba atau memasang cincin, sehingga tidak terjadi pembuahan pada ovum oleh sel sperma. Kontrasepsi jenis ini memiliki keuntungan dan keterbatasan. Keuntungannya yaitu metode ini sangat efektif dalam mencegah kehamilan, tidak mempengaruhi proses menyusuan ke bayi, tidak menimbulkan efek samping dalam waktu yang lama, dan fungsi organ seksual tetap berjalan normal tanpa adanya perubahan. Sedangkan keterbatasannya yaitu tidak ada pemulihan kesuburan kecuali dengan melakukan operasi rekanalisasi, rasa nyeri juga

akan dirasakan setelah prosedur selesai dilakukan, dan harus dikerjakan oleh dokter yang memiliki keterampilan yang memadai seperti Dokter Spesialis Obstetri Ginekologi.¹³

d. Vasektomi/Metode Operasi Pria (MOP)

Vasektomi merupakan tindakan medis yang bertujuan menghentikan kemampuan reproduksi pada pria dengan menghalangi vas deferens, yang mengganggu aliran sperma dan mencegah proses pembuahan. Vasektomi sering disebut sebagai metode kontrasepsi bedah untuk pria.⁴⁴ Cara kerja kontrasepsi ini yaitu dengan pengikatan dan pemotongan vas deferens sehingga sperma terhalang untuk melewati, dan tidak ada kandungan sel sperma di air mani yang nantinya dapat mencegah pembuahan. Operasi ini berlangsung sekitar 15 menit, dan pasien tidak memerlukan perawatan.⁴⁵

Kontrasepsi jenis ini memiliki beberapa keuntungan dan keterbatasan. Keuntungannya yaitu kontrasepsi ini bersifat aman, nyaman, dan sangat efektif, kontrasepsi ini juga bersifat permanen, dan tidak ada perubahan dalam fungsi seksual. Sedangkan untuk keterbatasannya yaitu kontrasepsi ini tidak segera bekerja secara efektif (*World Health Organization (WHO)*) menganjurkan untuk penambahan kontrasepsi bersifat tambahan selama 3 bulan setelah dilakukan MOP atau sekitar 20 kali ejakulasi sebagai langkah pengaman, adanya komplikasi minor seperti perdarahan, infeksi atau rasa sakit pasca operasi dan harus ditangani oleh dokter yang terlatih untuk vasektomi.¹³ Efek samping kontrasepsi ini hampir tidak ada, kecuali

kemungkinan infeksi yang dapat terjadi jika ketidakoptimalan perawatan pasca operasi atau faktor eksternal lingkungan adalah penyebabnya, bukan karena prosedur vasektomi itu sendiri.⁴⁶

e. Metode Amenori Laktasi (MAL)

Amenorea Laktasi adalah metode KB pasca persalinan yang digunakan untuk mengendalikan pertumbuhan total penduduk.⁴⁷ Metode ini merupakan metode sementara dalam perencanaan keluarga yang bergantung pada praktik pemberian air susu ibu tanpa penambahan makanan atau minuman lainnya. Mekanisme metode ini yaitu dengan mencegah ovulasi karena adanya pencegahan lepasnya hormon alami tubuh yang dapat menyebabkan masa subur dengan cara sering menyusui. Kontrasepsi ini dapat digunakan apabila ibu belum mengalami kembalinya menstruasi secara rutin, bayi disusui secara penuh (ASI eksklusif), dan bayi berusia kurang dari 6 bulan.¹³ Metode ini memiliki tingkat keberhasilan tinggi, mencapai 98% dalam enam bulan setelah melahirkan.⁴⁷

Metode kontrasepsi ini memiliki beberapa keuntungan dan keterbatasan. Beberapa keuntungannya yaitu tidak menambah beban biaya untuk KB, tingkat efektivitasnya tinggi, tidak mengganggu hubungan seksual, tidak perlu pemantauan dari tenaga kesehatan, tidak ada efek samping sistemik, dan bayi mendapatkan sumber gizi terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Sedangkan untuk keterbatasannya yaitu perlunya ibu untuk bisa memberikan ASI dalam 30

menit pasca melahirkan, tidak mudah dilakukan karena faktor sosial dan kontrasepsi ini efektifitasnya hanya selama 6 bulan.¹³

f. Sadar Masa Subur

Metode kontrasepsi ini lebih umum dikenal sebagai sistem KB kalender, Salah satu metode sederhana yang bisa dilakukan secara mandiri oleh pasangan suami istri.⁴⁸ Metode ini memahami waktu kapan seorang wanita subur dalam siklus menstruasinya dan bersama pasangan dengan sukarela menghindari hubungan seksual selama periode suburnya. Pada metode kontrasepsi ini wanita harus mengetahui dan melakukan perhitungan terhadap siklus menstruasi. Perhitungan siklus ini bertujuan untuk memantau kapan dan seberapa sering masa subur terjadi dan memprediksi perkiraan hari-hari subur.⁴⁹

Metode ini memiliki beberapa keuntungan dan keterbatasan yaitu metode ini dilakukan tidak memerlukan biaya, penggunaannya tidak menunjukkan adanya risiko kesehatan atau efek samping yang mempengaruhi seluruh tubuh dan keterbatasannya yaitu tingkat keefektifan diukur dari niat dan ketaatan pasangan, perlu dilakukan pencatatan dan perlu pantang selama masa subur.¹³ Metode ini juga membutuhkan siklus menstruasi yang teratur agar dapat mengidentifikasi masa subur dan menghindari kehamilan dengan cara menghindari hubungan seksual pada periode tersebut.⁵⁰

g. **Sanggama Terputus**

Metode kontrasepsi tradisional ini melibatkan laki-laki yang menarik alat kelaminnya keluar dari vagina sebelum mencapai ejakulasi sehingga mencegah sperma memasuki vagina dan disebut juga koitus interruptus.¹³ Metode ini merupakan metode utama untuk menghindari kehamilan.⁵⁰ Metode kontrasepsi ini memiliki kelebihan dan keterbatasan yaitu kelebihan bersifat efektif jika dilakukan secara tepat dan dapat dilakukan kapan saja, tidak timbulnya efek samping, dapat menjadi pendukung bagi metode KB lainnya dan dapat memotivasi partisipasi suami dalam program KB.¹³ Senggama terputus memiliki tingkat kegagalan yang tinggi.⁵¹

2.1.4 Kesuburan (fertilitas)

Kesuburan atau fertilitas merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan keturunan.⁵² Kesuburan ini memiliki masa subur atau yang disebut dengan ovulasi. Masa subur terjadi pada fase siklus menstruasi ketika terdapat ovum yang matang dan siap menerima pembuahan, yang membuat peluang terjadinya kehamilan pada wanita lebih tinggi bisa terlibat dalam hubungan seksual.⁴⁹

Masa subur ini ditandai ketika ovarium melepaskan ovum. Masa subur yang terjadi pada wanita dengan siklus menstruasi normal selama 28 hari terjadi 14 hari setelah awal dari menstruasi.⁵³ Hormon gonadotropik diproduksi oleh kelenjar hipofisis setiap 28 hari dalam memicu pertumbuhan 8 sampai 12 folikel yang baru di ovarium. Salah satu folikelnya nanti mencapai tahap kematangan dan mengalami ovulasi pada hari ke-14 dari siklus tersebut.⁵³ Pada laki-laki, kualitas sperma sangat

berpengaruh pada tingkat kesuburan, oleh karena itu dilakukan pemeriksaan sperma untuk mengevaluasi potensi kesuburan pria dan hasilnya dibandingkan dengan nilai acuan yang telah ditentukan oleh WHO.⁵⁴ Bagi pasangan yang ingin untuk hamil, masa subur sering digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan hubungan seksual, hal itu disebabkan karena proses ovulasi sedang terjadi, sehingga peluang untuk hamil lebih tinggi. Sementara jika pasangan suami istri ingin menunda rencana untuk hamil, masa subur dianggap sebagai periode yang sebaiknya diperlukan penghindaran untuk mencegah kehamilan.⁴⁹

2.1.5 Wanita Usia Subur

Wanita usia subur merupakan wanita yang masuk dalam rentang usia 15-49 tahun, terlepas dari status maritalnya.⁵⁵ Wanita usia subur merujuk kepada wanita yang sedang berada dalam rentang usia reproduktif, mulai dari saat pertama kali mengalami menstruasi hingga berhenti menstruasi. Wanita yang belum pernah menikah, sudah menikah, atau wanita yang tidak lagi memiliki suami, yang masih memiliki potensi untuk mempunyai keturunan juga termasuk dalam kategori wanita usia subur.⁵⁶

WUS dalam rentang usia 20-45 tahun memiliki organ reproduksi yang berfungsi dan bekerja secara optimal. Pada rentang usia tersebut, peluang untuk hamil mencapai 95%, dengan fase kesuburan optimal terjadi pada usia 20-29 tahun.⁵⁷ Fase reproduksi yang sehat pada wanita terbagi menjadi tiga periode. Masa reproduksi muda yaitu pada rentang usia 15-19 tahun yang bertujuan untuk menunda proses kehamilan, fase reproduksi sehat yaitu pada rentang usia 20-35

tahun yang bertujuan untuk merencanakan kehamilan dengan jarak yang baik, dan masa reproduksi tua pada rentang usia 36-45 tahun merupakan periode kehamilan dapat diakhiri.⁵⁸

2.1.6 Pengetahuan

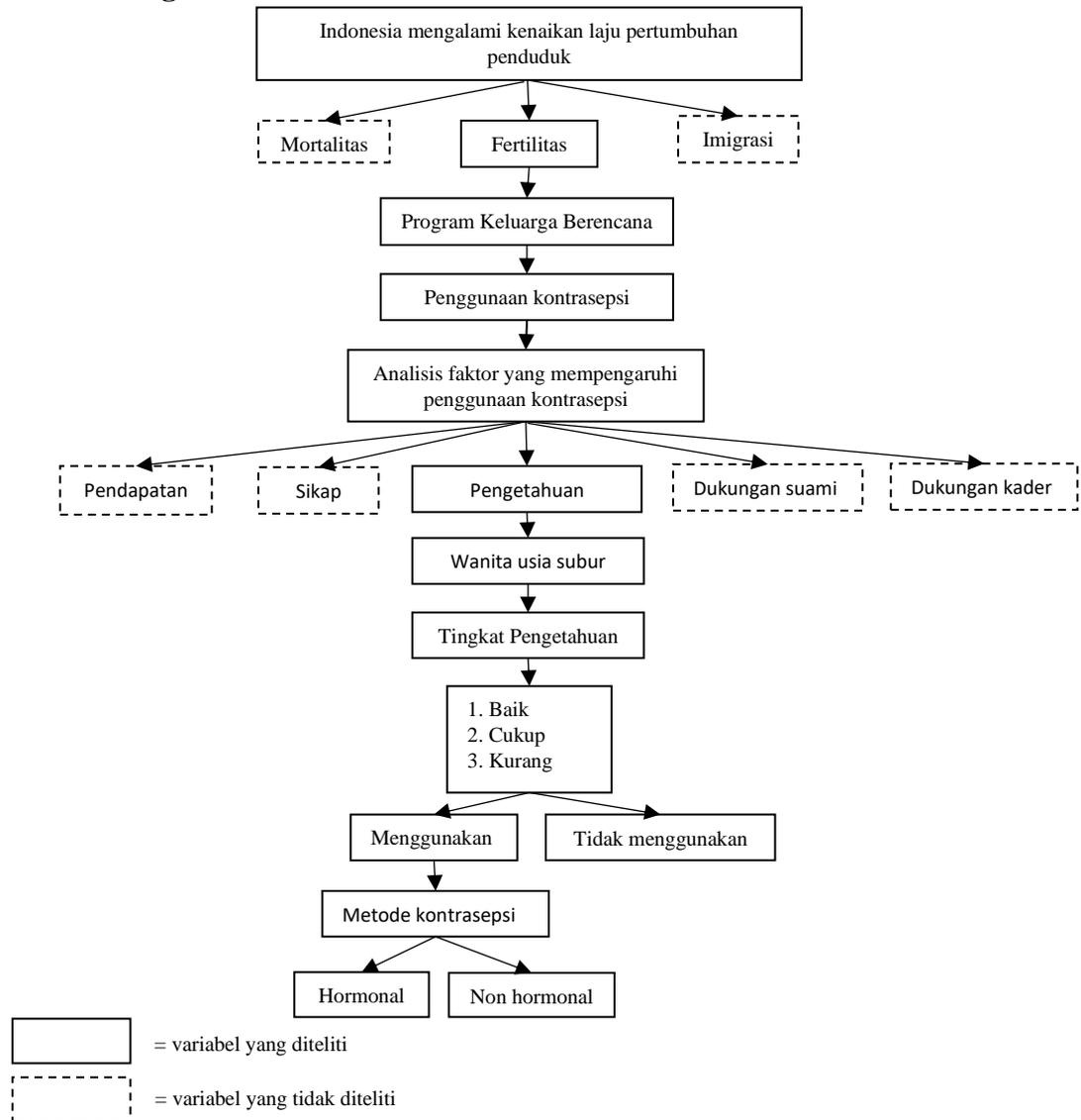
Pengetahuan merupakan hasil dari proses eksplorasi, di mana individu berubah dari ketidaktahuan menjadi wawasan, dari ketidakmampuan menjadi keterampilan. Ilmu pengetahuan merupakan kumpulan pengetahuan yang diterapkan untuk eksplorasi, penemuan, dan memperkaya pemahaman terhadap suatu topik yang sedang diteliti.⁵⁹ Pengetahuan dibagi ke dalam enam kategori proses kognitif yaitu yang pertama proses pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), dan yang terakhir adalah evaluasi (*evaluation*).⁶⁰ Hal itu merupakan konsep pengetahuan yang diperkenalkan oleh Benjamin S Bloom. Pengetahuan timbul sebagai hasil dari pemahaman yang muncul setelah individu mempunyai informasi tentang suatu objek. Informasi ini diperoleh melalui proses mengenali objek tertentu dengan bantuan lima indera, termasuk penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan, bantuan mata dan telinga, sebagai dua panca indera utama dan secara signifikan berperan dalam perolehan pengetahuan manusia.⁶¹ Pengetahuan memainkan peran yang sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku dari seseorang.⁶²

Pengetahuan terbagi dalam berbagai jenis dan sifat, diantaranya pengetahuan langsung, tidak langsung, serta terdapat pengetahuan yang tidak tetap

(berubah), subjektif, khusus, dan terdapat juga yang sifatnya tetap, objektif, dan umum. Semua jenis dan sifat pengetahuan bergantung kepada sumber, metode, serta alat yang digunakan untuk memperolehnya. Dalam pengetahuan, komponen utamanya yaitu masalah, sikap, metode, aktivitas, kesimpulan, serta pengaruh. Ilmu pengetahuan bermula dengan penentuan permasalahan yang menjadi focus utama. Dari permasalahan tersebut, para ilmuwan mengembangkan metode-metode dan aktivitas yang memiliki tujuan untuk mencapai titik penyelesaian kasus melalui teori-teori. Teori-teori ini diharapkan memberikan dampak positif baik pada lingkungan maupun pada masyarakat.⁶⁰

Pengetahuan diklasifikasikan menjadi dua yaitu pengetahuan berdasarkan objek (*object based*) dan pengetahuan berdasarkan isi (*content based*).⁶³ Untuk memperoleh pengetahuan, seseorang perlu melalui suatu proses kognitif, yang mengharuskan pemahaman atau pengenalan terhadap suatu disiplin ilmu tertentu. Terdapat hal-hal untuk mengetahui terjadinya pengetahuan yaitu pengalaman inderawi, penalaran, otoritas, intuisi, wahyu, dan keyakinan. Adapun beberapa metode untuk memperoleh pengetahuan yaitu dengan rasionalisme, empirisme, kritisme, dan positivisme.⁶⁰

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Karya Tulis Ilmiah/Proposisi Teoritis

1. Hipotesa Nol (H₀)

Tidak ada hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang metode kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Talaga Bodas.

2. Hipotesa Alternatif (H1)

Ada hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang metode kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Talaga Bodas.